

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia koperasi sebagai urat nadi perekonomian bangsa selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan antara lain Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa, anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh anggota koperasi, Keputusan Menteri Koperasi dan pembinaan pengusaha kecil Republik Indonesia Nomor 226 / KEP / M / V / 1996 tentang petunjuk pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi, keputusan menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil Republik Indonesia Nomor 227 / KEP / M / V / 1996 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam serta kebijakan lain yang berkaitan dengan perkoperasian di Indonesia.

Dalam hal pengelolaan koperasi, pemerintah pun senantiasa melakukan pembinaan, pendidikan dan pelatihan tentang manajemen pengelolaan bagi pengurus melalui berbagai program pemberdayaan. Dengan demikian kualitas wawasan pengelola dapat ditingkatkan terutama memahami hal organisasi, manajemen, peran, fungsi, dan tujuan koperasi sebagai suatu

wadah organisasi berwatak sosial yang mengedepankan kepentingan bersama dan semangat kekeluargaan.

Selain melakukan pembinaan, pendidikan, dan pelatihan tentang manajemen kepengurusan, dalam hal untuk melayani masyarakat di bidang kebutuhan barang-barang konsumsi dan kegiatan produksi barang dan jasa biasanya dilakukan oleh unit usaha dari Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Unit Desa (KUD) atau koperasi fungsional yang dibentuk oleh karyawan perusahaan (koperasi karyawan), para pegawai negeri sipil (Koperasi Pegawai Negeri) dan kalangan TNI/Polri, buruh dan lain-lain. Untuk menggantikan peran koperasi konsumsi dibentuklah unit pertokoan koperasi yang bernama Coop Mart dan untuk menggantikan peran koperasi produksi. Selain karena fungsi konsumsi dan produksi hanya dikelola sebagai unit-unit usaha, pemahaman anggota tentang manfaat koperasi konsumsi dan koperasi produksi sangatlah minim.

Dalam rangka pengelolaan keuangan Coop Mart secara baik dan benar, pemerintah juga selalu memberikan pembinaan bagi pengurus dan manajer tentang manajemen keuangan. Dalam porsi ini pengurus dan manajer dibekali pengetahuan tentang bagaimana upaya mendatangkan dana dengan biaya murah, memanfaatkan dana tersebut melalui strategi pembelanjaan untuk berbagai aktiva baik lancar maupun tetap. Konsep seperti ini diperlukan agar dana yang digunakan dapat mendatangkan keuntungan sebesar-besarnya bagi Coop Mart guna mewujudkan tujuan

koperasi yakni meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Coop Mart sebagaimana badan usaha lainnya membutuhkan modal untuk membiayai seluruh aktivitas usaha. Modal Coop Mart berasal dari dua sumber yaitu pertama dari dalam koperasi yakni simpanan-simpanan anggota yang terdiri: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, kedua modal yang berasal dari luar koperasi berupa pinjaman dari lembaga keuangan, kredit serta sumber lain yang sah (Undang-Undang No.25 Tahun 1992).

Modal dan dana yang tersedia perlu dikelola secara baik untuk mendapatkan manfaat bagi koperasi beserta anggotanya dan masyarakat luas. Berkaitan dengan hal tersebut pengelola terutama manajer harus memiliki pengetahuan, pengalaman, konsep dan wawasan tentang manajemen keuangan. Dengan demikian para pengelola dapat mengatur strategi pengelola sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan kinerja keuangan yang baik.

Coop Mart adalah kegiatan ritel modern yang berbasis koperasi. Dengan kata lain, Coop Mart adalah metamorfosa dari toko koperasi, kios koperasi atau waserda koperasi. Model ini dipilih karena saat ini pertumbuhan mini market sangat cepat. Ini ditandai dengan maraknya gerai ritel modern yang menembus sampai pemukiman penduduk. Akibatnya, omzet penjualan kios tradisional dan waserda koperasi cenderung mengalami penurunan, bahkan ada yang tutup akibat beralihnya sebagian

pelanggan ke gerai ritel modern. Coop Mart menjadi perusahaan bisnis ritel modern terdepan yang dimiliki oleh gerakan koperasi Indonesia, berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan anggota, pelayanan yang unggul dan harga yang bersaing.

Pada dasarnya Coop Mart bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti halnya usaha swasta. Coop Mart berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi. Jadi, seorang pengurus koperasi yang baik harus berusaha dan mampu menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi sosial koperasi yang dipimpinnya secara baik dan berimbang. Sejak adanya berbagai kebijakan mengenai kegiatan perkoperasian sangat dirasakan persaingan yang semakin tajam dalam dunia perkoperasian maupun dalam lembaga-lembaga keuangan lain.

Untuk keperluan pengelolaan koperasi dalam situasi dan kondisi diantara terjadinya persaingan yang sangat tajam maka sangat dibutuhkan sarana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu koperasi. Dalam mengelolah koperasi yang baik dan mampu bersaing ketat, salah satu yang dibutuhkan adalah menganalisis apa yang menjadi keinginan anggotanya.

Di dalam Coop Mart, kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup bagi Coop Mart. Faktor kesuksesan merupakan harapan yang ingin dicapai untuk itu perlu diterapkan prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam berbagai fungsi kegiatan koperasi.

Dalam mengetahui kinerja keuangan dibutuhkan berbagai alat analisis dengan menggunakan alat analisis seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Gambaran perkembangan keuangan Coop Mart Koperasi Karyawan Sumber Terang PLN Area Kupang dapat di lihat pada data gabungan neraca dan laporan rugi laba selama 3 tahun sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Gabungan Neraca dan Laporan Rugi Laba
Coop Mart Koperasi Karyawan Sumber Terang PLN Area Kupang
Tahun 2016 -2018

No	Uraian	Tahun		
		2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
1	Aktiva lancar	1.994.016.962	2.494.942.285	2.557.436.866
2	Aktiva Tetap	211.792.667	284.637.833	232.129.533
3	Hutang Lancar	266.432.815	582.868.889	598.671.809
4	Modal	560.000.000	927.342.986	869.836.037
5	Pendapatan	7.073.915.723	7.225.895.272	6.414.878.285
7	Biaya	257.313.807	417.106.460	335.239.690
8	Laba/SHU	329.921.683,09	261.702.356	282.884.140

Sumber : Coop-Mart Koperasi Karyawan Sumber Terang PLN Area Kupang, Tahun 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa perkembangan keuangan pada Coop Mart Koperasi Karyawan Sumber Terang PLN Area Kupang selama 3 tahun terakhir (2016-2018) mengalami peningkatan dan penurunan dari total

aktiva, pasiva, modal yang dihasilkan maupun labanya. Sesuai data awal yang dihimpun penulis pada tiga tahun terakhir (2016-2018) menggambarkan perkembangan kinerja keuangan coopmart, hal ini ditunjukkan dengan adanya data aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, modal, pendapatan, penjualan, biaya dan laba/SHU. Tahun 2016, aktiva lancar sebesar : Rp. 1.994.016.962. Tahun 2017, aktiva lancar sebesar : Rp. 2.494.942.285. Tahun 2018, aktiva lancar sebesar : Rp. 2.557.436.866 menunjukkan adanya peningkatan. Tahun 2016-2017, aktiva tetap mengalami peningkatan tapi pada Tahun 2018, aktiva tetap mengalami penurunan. Dengan aktiva tetap tahun terakhir 2018 sebesar : Rp. 232.129.533. Pada Tahun 2016-2018, hutang lancar mengalami peningkatan dengan hutang lancar pada akhir tahun 2018 sebesar : Rp. 598.671.809. Modal yang dihimpun dari anggota pada tahun 2016-2018 peningkatan tapi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar : Rp. 869.836.037.

Sedangkan pada data laporan rugi laba coop mart mengalami peningkatan seperti halnya pada pendapatan, penjualan, biaya, laba/SHU. Tahun 2016-2018 pendapatan mengalami penurunan, dengan pendapatan terakhir tahun 2018 sebesar : Rp. 6.414.878.285. Tahun 2016-2018, biaya mengalami penurunan dengan biaya terakhir Tahun 2018 sebesar : Rp. 335.239.690. Tahun 2016 laba/SHU sebesar : Rp. 329.921.683,09. Tahun 2017 laba/SHU sebesar : Rp. 261.702.356. Tahun 2018 laba/SHU sebesar : Rp. 282.884.140 menunjukkan adanya peningkatan pada laba/SHU.

Walaupun keuntungan diperoleh pada tahun 2018 terakhir mengalami peningkatan namun belum tentu, dikatakan Rasio keuangan coop mart baik adanya. Rasio keuangan coop mart tidak hanya dilihat dari neraca dan laporan rugi laba saja, tetapi harus dilihat aspek yang lain juga misalnya: likuiditas (kemampuan membayar hutang). Untuk mengetahui kondisi kinerja dari Coop Mart Koperasi Karyawan Sumber Terang PLN Area Kupang maka dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan. Dari hasil perhitungan diatas dapat diberikan penilaian terhadap kinerja setelah dibandingkan dengan standar rasio keuangan yang dicapai.

Berdasarkan alasan tersebut dan dengan memperlihatkan betapa pentingnya analisis kinerja keuangan dalam pencapaian efisiensi dan efektifitas kerja dari suatu coop mart, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Coop Mart Koperasi Karyawan Sumber Terang PLN Area Kupang”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan Dilihat Dari Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Selama 3 Tahun (2016-2018) Coop Mart Koperasi Karyawan Sumber Terang PLN Area Kupang?”

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui perkembangan Rasio Keuangan pada Coop Mart Koperasi Karyawan Sumber Terang PLN Area Kupang Tahun 2016-2018.

2. Kegunaan

a. Bagi Coop Mart

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

b. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lanjutan.